

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

IICG (*The Indonesian Institute For Corporate Governance*) mendefinisikan konsep *Corporate Governance* sebagai serangkaian mekanisme untuk mengarahkan dan mengendalikan suatu perusahaan agar operasional perusahaan berjalan sesuai dengan harapan para pemangku kepentingan (*stakeholders*). Lebih lanjut IICG mendefinisikan pengertian mengenai *Corporate Governance* yang baik sebagai struktur sistem dan proses yang digunakan oleh organ-organ perusahaan sebagai upaya untuk memberikan nilai tambah perusahaan secara berkesinambungan dalam jangka panjang. Definisi tersebut mengandung kesimpulan bahwa *Corporate Governance* merupakan serangkaian mekanisme, yang mana mekanisme tersebut terdiri dari struktur, sistem dan proses yang digunakan oleh organ-organ dalam perusahaan untuk mengarahkan dan mengendalikan operasional perusahaan agar berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Uraian di atas mengandung makna bahwa dalam *Corporate Governance*, terdapat tiga elemen mekanisme yang penting, yaitu struktur, sistem dan proses. Struktur memiliki peranan yang sangat fundamental dalam implementasi suatu mekanisme *Corporate Governance*. IICG mendefinisikan struktur sebagai susunan atau rangka dasar manajemen perusahaan yang didasarkan pada pendistribusian hak-hak dan tanggung jawab di antara organ perusahaan (dewan komisaris, direksi dan RUPS/ pemegang saham) dan *stakeholder* lainnya, serta

aturan-aturan maupun prosedur-prosedur untuk pengambilan keputusan dalam hubungan perusahaan. Sementara sistem merupakan prosedur formal dan informal yang mendukung struktur dan strategi operasional dalam suatu perusahaan. Hal ini berarti bahwa struktur merupakan kerangka dasar tempat diletakkannya elemen-elemen dari sistem dalam penyusunan mekanisme *Corporate Governance* perusahaan. Sistem dapat berupa peraturan-peraturan formal yang mengatur peran, tugas dan hubungan masing-masing pihak dalam perusahaan. Selain itu, sistem dapat pula berupa ketentuan tidak tertulis lain yang dianut secara sadar maupun tidak sadar oleh bagian dari suatu organisasi atau perusahaan, seperti bagaimana seorang bawahan bersikap kepada atasan atau sebaliknya. Elemen penting lainnya yaitu proses. IICG mendefinisikan proses sebagai kegiatan mengarahkan dan mengelola bisnis yang direncanakan dalam rangka mencapai tujuan perusahaan, menyalurkan perilaku perusahaan dengan ekspektasi dari masyarakat, serta mempertahankan akuntabilitas perusahaan kepada pemegang saham. Hal ini mengisyaratkan bahwa apa yang disebut proses merupakan elemen yang penerapannya membutuhkan adanya struktur dan sistem yang mengaturnya. Karena itu, proses yang ada dalam suatu perusahaan, sangat dipengaruhi oleh sistem yang berjalan dalam perusahaan tersebut. Dalam penerapan mekanisme tata kelola perusahaan yang baik membutuhkan suatu proses yang transparan atas penentuan tujuan perusahaan, pencapaian, dan pengukuran kinerjanya. Konsep *Good Corporate Governance* (GCG) sesungguhnya telah lama dikenal di negara-negara maju, seperti Eropa dan Amerika, dengan adanya pemisahan antara pemilik modal dengan para pengelola perusahaan. Organisasi bisnis wajib dipastikan untuk menerapkan prinsip-prinsip GCG di segala aspek bisnis (KNKG (Komite Nasional Kebijakan Government), 2006:3). World Bank mendefinisikan GCG sebagai sebuah

peraturan untuk organisasi bisnis yang mengatur mengenai tingkah laku pihak manajemen perusahaan serta merinci dan menjabarkan tugas dan wewenang serta pertanggungjawaban kepada pihak yang memiliki wewenang (Siboro, 2007). Kualitas tata kelola perusahaan adalah kondisi yang diperlukan untuk menjamin dan memelihara kepercayaan pemangku kepentingan (Fathi, 2013). Menurut KNKG (2006:5) prinsip – prinsip GCG antara lain *transparency* (keterbukaan), *accountability* (akuntabilitas), *responsibility* (responsibilitas), *indepedency* (kemandirian), dan *fairness* (kesetaraan dan kewajaran). Menurut KNKG (2006:5) prinsip GCG dibutuhkan agar tercapainya kesinambungan usaha perusahaan dengan memperhatikan stakeholder. Pada organisasi bisnis baik yang bersifat profit oriented maupun organisasi nirlaba selama telah ada penyerahan mandat pengelolaan tugas – tugas organisasi kepada pihak lain, maka *agency theory* (teori keagenan) akan berlaku dalam organisasi tersebut (Sugiyanto, 2011). Teori keagenan melihat pihak manajemen perusahaan berperan sebagai agen bagi pemilik atau stakeholder perusahaan. Pihak manajemen bertindak penuh kesadaran bagi kepentingan pribadinya (Made Ayu, 2015:5). Pada organisasi koperasi *agency theory* juga berlaku, karena pengelolaan koperasi diserahkan kepada pengurus sedangkan anggota sebagai pemilik dan pengguna jasa saja (Sugiyanto, 2011)

Penerapan prinsip-prinsip GCG memiliki hubungan yang kuat dengan kinerja perusahaan (Yoni dan Siti, 2014). Sistem GCG yang efektif memberikan pengaruh pada probabilitas perusahaan (Made Ayu. 2015:6). Variabel GCG merupakan faktor yang penting untuk dapat menentukan nilai sebuah perusahaan dan mampu memengaruhi kinerja perusahaan yang telah dibuktikan secara empiris oleh penelitian-

penelitian sebelumnya (Setyawan dan Putri, 2013). Laporan keuangan organisasi dapat mencerminkan kinerja keuangan dari suatu organisasi bisnis. Menurut Barrett (1997) sebuah instansi dapat mengembangkan tata kelola perusahaan yang baik untuk memaksimalkan kinerja perusahaan.

Selama ini, pengukuran kinerja perusahaan cenderung lebih memfokuskan terhadap sisi keuangan saja. Kecenderungan seperti ini berdampak kurang baik terhadap sustainabilitas bisnis perusahaan.

Mengacu latar belakang diatas, menunjukkan betapa pentingnya penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) dalam mendukung pencapaian tujuan perusahaan, maka penelitian kali berkaitan dengan **Pengaruh Prinsip *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Perusahaan PT Lion Mentari Airlines.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan dan diuraikan diatas, maka peneliti dapat merumuskan masalah adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh prinsip *Good Corporate Governance* secara simultan (Uji F) terhadap kinerja perusahaan?
2. Bagaimana pengaruh prinsip *Good Corporate Governance* secara parsial (Uji t) terhadap kinerja perusahaan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh secara simultan *Good Corporate Governance* terhadap kinerja perusahaan.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh secara parsial *Good Corporate Governance* terhadap kinerja perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat, antara lain:

1. Aspek Akademis

Untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja perusahaan PT Lion Mentari Airlines.

2. Aspek Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Sebagai referensi serta menambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai pengaruh prinsip *Good Corporate Governance* terhadap kinerja perusahaan PT Lion Mentari Airlines.

3. Aspek Praktis

Melalui penelitian ini diharapkan memberi manfaat kepada perusahaan khususnya mengenai pengaruh penerapan prinsip *Good Corporate Governance* terhadap kinerja perusahaan. Informasi tersebut juga dapat menjadi bahan masukan bagi perusahaan atas pelaksanaan *Good Corporate Governance* yang telah dilakukannya.